



*Unipa Surabaya*

# **BAB I PENDAHULUAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki begitu banyak ragam kebudayaan atau yang biasanya juga disebut multikultural yang menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia sendiri maupun berbagai negara yang ada di dunia. Keragaman budaya di Indonesia mencakup kelas sosial, etnis dan ras, adat istiadat, gender, agama, bahasa dan usia.

Dalam acara peringatan Konferensi Asia Afrika pada 18 juni 2017 di Jakarta Presiden Jokowi menyampaikan "Indonesia bersyukur, kodrat kebangsaan Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika. Kodrat Indonesia adalah mengelola keberagaman. Indonesia mempunyai lebih dari 714 suku, data BPS malah mengatakan 1.340 suku, mempunyai beragam ras, dan bermacam agama. Indonesia tetap harmonis dan damai. Indonesia tetap bisa membangun dengan pertumbuhan ekonomi yang baik."

. Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya yang terbilang unik dan berbeda dibandingkan negara lainnya. Keberagaman indosenisa mencakup seperti tarian daerah, pakaian adat dan rumah adat yang berbeda-beda di tiap daerahnya,.

Keragaman budaya memberikan makna unik bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dalam peraturan menteri dalam negeri No 52 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 dan pasal 2 ayat 1, bahwa :

“Pelestarian adalah upaya untuk menjaga dan memelihara adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama nilai-nilai etika, moral, dan adab yang merupakan inti dari adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat dan lembaga adat agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut. Pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.”

kementrian dalam negeri pernah mencatat bahwa jumlah pulau di Indonesia tidak kurang dari 30 ribu pulau dan dari jumlah pulau tersebut ada sebanyak

13.446 pulau yang telah diberi nama dan sekitar 17 ribu pulau lainnya masih tanpa nama. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2000 jumlah suku di Indonesia yang berhasil terdata sebanyak 1.128 suku bangsa, dengan komposisi 1.072 etnik dan sub-etnik.

Kalimantan atau yang juga disebut Borneo pada zaman kolonial merupakan salah satu pulau terbesar yang ada di Indonesia dan menempati posisi ke 3 sebagai pulau terbesar di dunia. Pulau Kalimantan dibagi menjadi wilayah Indonesia (73%), Malaysia (26%), dan Brunei (1%).

Ada 5 budaya dasar masyarakat asli rumpun Austronesia di Kalimantan atau Etnis orang Kalimantan yaitu Melayu, Dayak, Banjar, Kutai dan Paser. Dalam sensus BPS tahun 2010, suku bangsa yang terdapat di Kalimantan Indonesia dikelompokkan menjadi tiga yaitu suku Banjar, Suku Dayak Indonesia (268 suku bangsa) dan suku asal Kalimantan lainnya (non Dayak atau non Banjar).

Pulau Kalimantan dibagi menjadi 5 provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara. Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan ibu kotanya yaitu Palangkaraya memiliki beragam seni dan kebudayaan yang sangat menarik namun masih belum cukup dikenal. Beberapa seni dan budaya yang dimiliki provinsi Kalimantan Tengah meliputi seni musik, seni vokal, tari, seni kriya, upacara adat, dan pakaian adat.

Suku Dayak Ngaju adalah suku asli di Kalimantan Tengah. Suku Dayak Ngaju merupakan sub-etnis terbesar yang menempati daerah kota Palangkaraya, kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas, kabupaten Kapuas, dan seluruh daerah Kalimantan Tengah. Dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Ngaju dapat dijumpai masyarakat tradisional menggunakan motif tertentu seperti pakaian, alat rumah tangga, senjata dan dinding rumah. Motif pada pakaian adat menjadi identitas yang tidak bisa dilepas begitu saja dari masyarakat. Perbedaan busana daerah dipengaruhi oleh alam sekitar.

Salah satunya busana Adat Dayak Kalimantan Tengah. Pakaian Adat Dayak Kalimantan Tengah memiliki simbol peradaban masyarakat di daerah tersebut. Pakaian adat yang digunakan oleh pria berupa rompi, kain penutup bagian bawah sebatas lutut, ikat kepala berhias bulu-bulu enggang, kalung manik-manik dan

ikat pinggang serta temeng kayu dan mandau dibagian pinggang. Lalu kaum wanita menggunakan baju rompi, rok pendek, ikat/penutup kepala yang dihiasi bulu burung enggang, kalung manik manik, ikat pinggang serta gelang tangan. pada dulu kala bahan utama yang digunakan dalam pembuatan busana tradisional suku adat dayak merupakan kulit nyamu, kulit nyamu ini berasal dari pohon nyamu yang dipukul menggunakan alat semacam palu hingga kulit kayu menjadi lemas. Namun dengan berkembangnya jaman kini busana adat dayak telah banyak juga menggunakan bahan utama kain . 5 warna utama suku adat dayak adalah bahenda (kuning) , bahandang ( merah), baputi (putih), Bahijau (hijau), Babilem (hitam).

Hiasan dan motif yang kuat juga mengiasi busana adat dayak. Motif, ornamen, lambang, dan gambar tentang batang garing selalu identik dengan suku Dayak Kalimantan Tengah selain motif batang garing ada juga motif kambang kalakai. Pakaian adat dayak ini biasanya digunakan saat adanya upacara adat, pernikahan, pertunjukan tari, dan kegiatan kesenian daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian terkait busana Adat Dayak berbahan kain nyamu dan kain satin ducchese. Selain itu juga penulis ingin memperkenalkan dan melestarikan lebih budaya adat Dayak Ngaju yang mungkin tidak banyak dikenal oleh masyarakat diluar daerah Kalimantan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil jadi pembuatan busana adat Dayak Kalimantan Tengah menggunakan bahan utama kulit kayu nyamu?
2. Bagaimanakah hasil jadi pembuatan busana adat Dayak Kalimantan Tengah menggunakan bahan utama kain katun rayon?
3. Bagaimana perbedaan hasil jadi busana adat Dayak Kalimantan Tengah menggunakan bahan utama kulit kayu nyamu dan kain katun rayon?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- a) Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui hasil jadi pembuatan busana adat Dayak Kalimantan Tengah menggunakan bahan utama kulit kayu nyamu.
2. Untuk mengetahui hasil jadi pembuatan busana adat Dayak Kalimantan Tengah menggunakan bahan utama kain katun rayon.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil jadi busana adat Dayak Kalimantan Tengah menggunakan bahan utama kulit kayu nyamu dan kain katun rayon.

b) Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat bagi Universitas dan mahasiswa PVKK-Tata Busana  
memberikan gambaran tentang bagaimana busana adat Dayak Kalimantan Tengah kepada masyarakat dan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana.
2. Manfaat bagi pengguna busana adat Dayak Kalimantan Tengah  
Untuk mengetahui tingkat kenyamanan busana adat dayak berbahan dasar kulit kayu nyamu dan kain katun rayon kepada pemakai seperti penari, penerima tamu acara adat.
3. Manfaat bagi peneliti  
Peneliti mengetahui perbandingan 2 busana adat Dayak berbahan dasar kulit kayu nyamu dan kain katun rayon sehingga dalam proses pembuatan mendapatkan hasil yang maksimal.

